INTRAPERSONAL COMMUNICATION IN MOVEMENT 10 KICK ON MEMBERS OF PENCAK SILAT NAMPON TRIRASA JAGASATRU

(*The study of Phenomenology On Intrapersonal Communication in movement 10 Kick On members of Pencak Silat Nampon Trirasa Jagasatru in Bandung City*)

By :
Ananda Rifqi Daniswara
NIM. 41814042

This research underguidance:
Olih Solihin, S.Sos., M.I.Kom

ABSTRACT

The purpose of this research is Intrapersonal Communication describes how On members of Pencak Silat in the Train 10 Art Movement Style Pencak Silat Nampon Paguron Trirasa Jagasatru in interpret communication behind 10 kick motion Pencak Silat Paguron Trirasa Jagasatru.

The research results obtained that looked at members of Pencak Silat In Practicing self defense and 10 Art movement style Pencak Silat Nampon it then people can care about the art of Pencak Silat Nampon is preserved, and can be taken the lesson because the kick movement Pencak Silat Nampon Trirasa prefer health dibangingkan physical martial arts kick-kick his movement a lot of exercise the body's organs. Pencak Silat Nampon Trirasa not an exercise but a silat moves the body, Pencak Silat Nampon itself more to the safety of self defense to control themselves, and break the opponent's attack without hurting the opponent.

Conclusion the study motivation of the members of the Pencak Silat Nampon Trirasa growing motivation because they want to be able to master the tenth kick due to the encouragement of motivation of the members, excited also in maintaining the sustainability and keeping the the cultural heritage of Pencak Silat Nampon Trirasa, the motives of the members of the Pencak Silat Nampon that Motive "to" want to follow and do exercise Pencak Silat Nampon Trirasa is the reason being attentive to the health, defense, and socialization, and The experience already acquired by the members of the Pencak Silat Nampon Trirasa. Kick-kick Pencak Silat Nampon can cure or treat a variety of ailments such as allergies, a lump dileher, etc. with practicing kick-kick Pencak Silat Nampon diseases it can disappear or exhaustion.

Comfy Arts Pencak Silat Nampon more was introduced again to society of Bandung, so that members who wish to follow the art of Pencak Silat are not focusing on the physical martial arts Pencak Silat Nampon is the answer.

Key Words: Intrapersonal Communication, Motivation, Motive, Experience, Pencak Silat Nampon

I. Latar Belakang Masalah

Sepuluh Jurus gerakan Pencak Silat Nampon menjadi salah satu fenomena yang ada di Paguron Pencak Silat Nampon setiap anggota dilatih dan digembleng fisik dan mentalnya dengan pelajaran Sepuluh jurus utama, berbagai variasi dan pendalaman jurus. Kepada anggota diberikan pelajaran makna jurus, baik makna kesehatan, makna bela diri dan filosofi jurus.

Nampon sendiri menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan Pencak Silat yang berakar budaya bangsa. Mengembangkan tali silaturahmi k ekerabatan, dan kekeluargaan diantara anggota dim anapun berada sebagai upaya men gembangkan Nampon bagi pengab dian masyarakat menyongsong era globalisasi.

Pelajaran Pencak Silat Nampon pa da dasarnya adalah memaksimalka n tenaga atau energy yang ada pa da

diri kita dengan melatih diri kita melaluiojurus-jurus yang merangkum unsur gerak, olah napas dan olah rasa. Paguron Pencak Silat Nampon Trirasa telah dikemas sedemikian rupa tidak kh usus untuk tarung, melainkan lebih cenderung pemanfaatan pada aspek-aspek yang dibutuhkan sehari-hari. Latihan dasar yang digunakan dalam Paguron Pencak Silat Nampon Trirasa Jalasutra yaitu jurus Satu sampai Sepuluh dan setiap jurus tersebut dapat dikombinasikan guna untuk, penjagaan diri.

Jurus Nampon terdiri dari jurus-jurus

Pencak Silat Uwa Nampon dan dikembangkan menjadi jurus tenag a dalam, oleh KM. Thamin. Jurus tenaga dalam ini merupakan jurus fisik dan non fisik yaitu Olah tubuh, Olah fikir, dan Olah rasa. Dari pengembangan tersebut diharapkan dapat membawa manfaat bagi setiap individu baik secara

fisik dan non

fisik, kebutuhan tubuh dan jiwa dalam rangka menopang kehidupan. Tenaga dalam yang dilatih dalam silat Nampon yang sudah dikembangkan ini adalah *Inner Power Development*, yang merupakan pelatihan untuk mengembangkan dan memanfaatkan inner power manusia yang masing-

masing sudah dimiliki sejak lahir yang diberikan oleh Tuhan.

Pencak Silat sebagai tradisi merupakan peninggalan yang mempunyai nilai perjuangan serta azas manfaat yang perlu dibina, dipelihara, dimanfaatkan. Hal tersebut diperlukan agar dapat diwariskan kepada generasi yang akan dating. Dengan sendirinya pengaruh kebudayaan asing yang bersifat negatif harus dihindarkan, sedangkan nilai yang positif yang tidak bertentangan dengan kepribadian bangsa perlu diperhatikan dan diserap (Saleh, 1991). Pencak Silat juga merupakan khazanah dan tradisi yang mengakar bagi masyarakat Indonesia hingga memunculkan berbagai aliran dimana masing-masing memiliki kekhasan
dalam gerakan bahkan sampai pad a pola perilaku.

II. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang telah di rumuskan oleh peneliti yang terbagi menjadi dua rumusan masalah sebagai berikut:

2.1. Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Komunikasi Intrapersonal Dalam Gerakan 10 Jurus Pada Anggota Pencak Silat Nampon Paguron Trirasa Jagasatru di Kota Bandung?

2.2. Rumusan Masalah Mikro

a) Bagaimana Motivasi Anggota Pencak Silat Dalam Melatih Pertahanan Diri dan 10 Jurus Gerakan Pencak Silat Nampon Paguron Trirasa Jagasatru di Kota Bandung?
b) Bagaimana Motif Anggota Pencak Dalam Melatih Pertahanan Diri dan 10 Jurus Gerakan Pencak Silat Nampon Paguron Trirasa Jagasatru di Kota Bandung?
c) Bagaimana Pengalaman Anggota Pencak Silat Dalam Melatih Pertahanan Diri dan 10 Jurus Gerakan Pencak Silat Nampon Paguron Trirasa Jagasatru di Kota Bandung?

III.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini memilik i maksud dan tujuan yang merupakan bagian dari penelitian ke depannya, adapun maksud dan tujuan penelitian sebagai berikut:

a) Untuk Mengetahui Motivasi Anggota Pencak Silat Dalam Melatih Pertahanan Diri dan 10 Jurus Gerakan Pencak Silat Nampon Paguron Trirasa Jagasatru di Kota Bandung.
b) Untuk Mengetahui Motif Anggota Pencak Silat Dalam Melatih Pertahanan Diri dan 10 Jurus Gerakan Pencak Silat Nampon Paguron Trirasa Jagasatru di Kota Bandung.
c) Untuk Mengetahui Pengalaman Anggota Pencak Silat Dalam Melatih Pertahanan Diri dan 10 Jurus Gerakan Pencak Silat Nampon Paguron Trirasa Jagasatru di Kota Bandung.

IV Kegunaan Penelitian

4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis dari pene litian yang dilaksanakan, diharapkan dapat membantu dalam pengembangan p engetahuan dalam memperkaya Ilmu Komunikasi pada umumnya.

4.2 Kegunaan Praktis

a. Peneliti

Kegunaan penelitian ini untuk me mberikan wawasan baru bagi pene liti yang dapat dijadikan wadah pengamalan dalam suatu kesenian Pecak Silat dalam memaknai 10 jurus gerakan Pencak Silat Nampon Paguron Trirasa Jagasatru.

b. Akademisi /Universitas

Untuk pihak Universitas khususnya jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi

Jurnalistik berguna sebagai literatu r bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa untuk meningkatan pengetahuan mahasiswa tentang

Bagaimana kesenian Pencak Silat Nampon Paguron Trirasa Jagasatru di Kota Bandung yang memberikan dampak positif maupun negatif.

Masyarakat

Penelitian mengenai kesenian Penc ak Silat Nampon di Paguron Trirasa Jagasatru di Kota Bandung

diharapkan dapat menumbuhkan ap resiasi baik dari masyarakat yang berusaha untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal dan dapat memperkaya pengetahuan masyarakat untuk dapat mengenal lebih dekat mengenai kesenian Pencak Silat Nampon.

V. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Tujuan utama mengunakan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan se hari- hari.

VI. Hasil Penelitian

Dalam mencari dan mengumpulkan informasi mengenai penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metodelogi penelitian kualitatif dengan studi pendekatan yaitu Fenomenologi. Untuk mengumpulkan informasi mengenai Komunikasi Intrapersonal Dalam Gerakan 10 Jurus Pada Anggota Pencak Silat Nampon Trirasa Jagasatru.

Fenomenologi adalah studi tent ang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memahami suatu obyek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar. Selain itu juga fenomenologi merupakan gagasan mengenai bagaimana seharusnya peneliti dalam memandang realitas sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dalam rentang pada akhir bulan Januari 2019 – Februari 2019. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik

wawancara yang mendalam dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data dan observasi Non Partisipan dilapangan.

VII. Pembahasan

7.1 Motivasi Anggota Pencak Silat Dalam Melatih Pertahanan Diri dan 10 Jurus Gerakan Kesenian Pencak Silat Nampon Paguron Trirasa di Kota Bandung

Untuk mengetahui mengenai Motivasi Anggota Pencak Silat Dalam Melatih Pertahanan Diri dan 10 Jurus Gerakan Kesenian Pencak Silat Nampon Paguron Trirasa di Kota Bandung maka, peneliti mengambil pengertian motivasi menurut Djamarah (2002: 34) mendefiniskan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feelling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dan aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya. Dalam rumusan lain, motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan perilaku yang memberi arah pada perilaku dan mendasari kecenderungan untuk tetap menunjukkan perilaku tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut maka motivasi menjadi dua kategori, yaitu " motivasi Intrinsik, dan motivasi Ekstrinsik. Untuk mengetahui Komunikasi Intrapersonal Dalam Gerakan 10 Jurus Pada Anggota Pencak Silat Nampon Trirasa peneliti ingin mencari tahu berdasarkan pemahaman para informan penelitian yakni para anggota Pencak Silat Nampon Trirasa di Kota Bandung mengenai motivasi apa yang informan kembangkan pada saat melatih pertahanan diri dan 10 Jurus Gerakan Pencak Silat Nampon.

Motivasi Intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari diri seseorang, tidak perlu adanya rangsangan dari luar. Dari dalam diri seseorang sudah ada dorongan yang

menimbulkan mereka untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh mereka yang senang mendengarkan lagu, membaca dan menggambar, tanpa disuruh pun mereka akan melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan. Mereka akan mencari lagu atau buku yang akan dibaca tanpa harus disuruh orang atau mendapatkan dorongan dari orang lain. Motivasi intrinsik timbul karena keinginan diri sendiri, karena hobi atau karena kesadaran diri sendiri. Motivasi intrinsik juga didorong dari tujuan kegiatan yang dilakukan.

Sedangkan motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar atau dari orang lain. Motivasi memang terlihat mudah namun seseorang akan bangkit dnegan motivasi dari orang lain yang lebih pandai atau lebih tua dari mereka. Namun motivasi juga bisa muncul dari orang yang lebih muda atau sebaya dengan orang tersebut.

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar atau rangsangan yang didapatkan seseorang dari luar. Motivasi ini muncul karena seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu karena perintah orang lain.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh para anggota Pencak Silat Nampon Trirasa mengenai motivasi yang terdapat pada anggota pencak silat dalam melatih pertahanan diri dan 10 jurus gerakan kesenian Pencak Silat Nampon Trirasa di Kota Bandung sudah jelas motivasi yang tumbuh pada diri mereka membuat mereka semangat adalam berlatih kesepuluh jurus, karena tekad ingin bisa menguasai kesepuluh jurus itu tumbuh rasa ingin bisa terbawa semangat oleh yang lain juga. Selain itu, dengan mereka para anggota melakukan olah gerak, olah pikir, dan olah rasa, di Pencak Silat Nampon sendiri bukan bela diri kasar seperti sparing. Pencak Silat Nampon sendiri lebih ke bela keselamatan diri untuk mengendalikan diri kita.

Dari pembahasan mengenai motivasi para anggota Pencak Silat Dalam melatih pertahanan diri dan kesepuluh jurus terdapat model motivasi sebagai berikut:

Gambar 1
Model Motivasi Anggota Pencak Silat Dalam Melatih Pertahanan Diri dan 10 Jurus Gerakan Kesenian Pencak Silat Nampon Di Kota Bandung

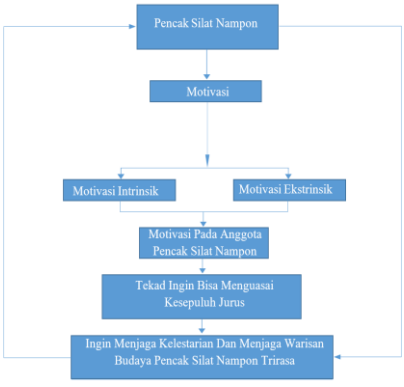

Sumber: Peneliti, 2019.

7.2 Motif Anggota Pencak Silat Dalam Melatih Pertahanan Diri dan 10 Jurus Gerakan Kesenian Pencak Silat Nampon Paguron Trirasa di Kota Bandung

Untuk mengetahui Komunikasi Intrapersonal Dalam Gerakan 10 Jurus Pada Anggota Pencak Silat Nampon Trirasa peneliti ingin mencari tahu berdasarkan pemahaman para informan penelitian yakni para anggota Pencak Silat Nampon Trirasa di Kota Bandung mengenai motif apa yang informan kembangkan pada saat melatih pertahanan diri dan 10 Jurus Gerakan Pencak Silat Nampon. Maka, peneliti berusaha mencari motif 'untuk'. Motif 'untuk' adalah alasan untuk melesetarikan, menjaga, dan menjalakan warisan kesenian, budaya dan bangsa Pencak Silat Nampon Trirasa itu sendiri.

Motif merupakan pengertian yang melingkupi penggerak. Alasan atau dorongan di dalam diri manusialah yang menyebabkan manusia itu berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif. Motif manusia bisa bekerja secara sadar dan tidak sadar. Untuk mengerti tingkah laku manusia dengan lebih sempurna, harus mengerti dahulu apa dan bagaimana motif-motifnya dari pada tingkah lakunya. Motif manusia merupakan dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya, berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu. Motif memberikan tujuan dan arah pada tingkah laku manusia.

Menurut pernyataan anggota Pencak Silat Nampon bahwa motif ingin mengikuti dan melakukan latihan Pencak Silat Nampon Trirasa adalah alasannya karena peduli akan

kesehatan, pertahanan tubuh, dan sosialisasi, menurut mereka jika kita melatih dan mendalami energi yang ada pada kesepuluh jurus gerakan pencak silat nampon dapat menumbuhkan suatu energi positif, dari energi positif itu lah bisa kita jadikan untuk bersosialisasi dengan yang lain. Sehingga, peneliti bisa menyimpulkan bahwa tujuan anggota dalam melatih kesepuluh jurus Pencak Silat Nampon itu untuk melatih energi positif dan kesehatan untuk tubuh kita.

Di dalam penelitian ini ditemukan motif para anggota ingin mengikuti dan melakukan latihan Pencak Silat Nampon Trirasa ini adalah karena mereka ingin menambah kesehatan karena selain disebut bela keselamatan diri juga Pencak Silat Nampon ini memliki ilmu kehidupan. Keseriusan dalam berlatih kesepuluh jurus Pencak Silat Nampon energi yang tumbuh pada anggota itu semua pasti sama tetapi lain hal dalam segi keseriusan dan kerajinannya anggota dalam berlatih pasti berbeda.

Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan maka motif para anggota Pencak Silat Nampon ingin mengikuti dan melakukan latihan Pencak Silat Nampon ini menambah kesehatan karena selain disebut bela keselamatan diri juga Pencak Silat Nampon ini memliki ilmu kehidupan. Sepeti yang dikatakan mereka keseriusan dalam berlatih kesepuluh jurus Pencak Silat Nampon energi yang tumbuh pada anggota itu semua pasti sama tetapi lain hal dalam segi keseriusan dan kerajinannya anggota dalam berlatih pasti berbeda, jika kita melatih dan mendalami energi yang ada pada kesepuluh jurus gerakan pencak silat nampon dapat menumbuhkan suatu energi positif, dari energi positif itu lah bisa kita jadikan untuk bersosialisasi dengan yang lain. Sehingga, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan anggota dalam melatih kesepuluh jurus Pencak Silat Nampon itu untuk melatih energi positif dan kesehatan untuk tubuh kita.

Dari pembahasan mengenai motif para anggota Pencak Silat Dalam melatih pertahanan diri dan kesepuluh jurus terdapat model motif sebagai berikut:

Gambar 2

Model Motif Anggota Pencak Silat Dalam Melatih Pertahanan Diri dan 10 Jurus Gerakan Kesenian Pencak Silat Nampon Di Kota Bandung

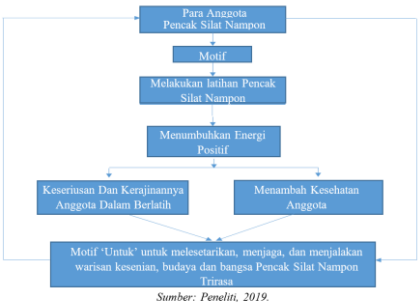

Sumber: Peneliti, 2019.

7.3 Pengalaman Anggota Pencak Silat Dalam Melatih Pertahanan Diri dan 10 Jurus Gerakan Kesenian Pencak Silat Nampon Paguron Trirasa di Kota Bandung

Pengalaman adalah peristiwa yang benar-benar pernah dialami. Pengungkapan pengalaman secara narasi berarti mengemukakan atau memaparkan suatu peristiwa atau pengalaman yang pernah dialami berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa. Pengalaman kata dasaranya alami yang artinya melakoni, mengalami, menempuh, mengarungi, menghadapi, menyebrangi, manggung, mendapat, menyelami, dan merasakan.

Pengalaman adalah keadaan di mana seseorang sudah pernah mengalaminya dan pengalaman yang sedang terjadi pada saat para anggota banyak sekali mendapatkan pengalaman selama berlatih dan sampai menguasai kesepuluh jurus Pencak Silat Nampon Trirasa ini seperti contohnya banyak mengalami pertengkaran dengan lawan tetapi pertengkaran itu tidak sampai terjadi karena energi nampon yang tumbuh pada tubuh informan sangat kuat menjadikan lawan menjadi cooling down. Dengan berlatih serius dan menguasai kesepuluh jurus Pencak Silat Nampon energi itu pasti akan tumbuh pada tubuh kita.

Berdasarkan pengalaman yang sudah didapatkan oleh para anggota Pencak Silat Nampon Trirasa. Jurus-jurus Pencak Silat Nampon dapat menyembuhkan atau mengobati berbagai penyakit seperti alergi udara, benjolan dileher, dsb dengan berlatih jurus-jurus Pencak Silat Nampon penyakit-penyakit itu bisa menghilang atau terobati, akan tetapi arahan individunya pada setiap

penyakit berbeda-beda ada arahannya untuk pengobatan kepekaan dengan yang lain yang berhubungan dengan energi negatif. Pengalaman para anggota Pencak Silat Nampon dalam menguasai kesepuluh jurus Pencak Silat Nampon bisa membuat daya tahan tubuh kita kuat bisa membuat kita sehat terbebas dari penyakit, melakukan jurus-jurus Pencak Silat Namon itu menumbuhkan energi pada tubuh kita seperti mematahkan serangan lawan tanpa melukai lawan tersebut.

Dari pembahasan mengenai pengalaman para anggota Pencak Silat Dalam melatih pertahanan diri dan kesepuluh jurus terdapat model pengalaman sebagai berikut:

Gambar 3

Model Pengalaman Anggota Pencak Silat Dalam Melatih Pertahanan Diri dan 10 Jurus Gerakan Kesenian Pencak Silat Nampon Di Kota Bandung

Sumber : Peneliti, 2019.

7.4 Komunikasi Intrapersonal Dalam Gerakan 10 Jurus Pada Anggota Pencak Silat Nampon Trirasa Di Kota Bandung

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti serta pembahasan terhadap hasil penelitian tersebut maka peneliti melakukan pembahasan terhadap inti permasalahan dalam penelitian ini yaitu Komunikasi Intrapersonal Dalam Gerakan 10 Jurus Pada Anggota Pencak Silat Nampon Trirasa Di Kota Bandung.

Di dalam penelitian ini peneliti berusaha memaparkan Komunikasi Intrapersonal dalam gerakan 10 jurus pada anggota Pencak Silat Nampon Trirasa di Kota Bandung tentang motivasi, motif, dan pengalaman pada Anggota Pencak Silat Dalam Melatih Pertahanan Diri dan 10 Jurus Gerakan Kesenian Pencak Silat Nampon.

Adanya Komunikasi diri sendiri pada anggota Pencak Silat Nampon tumbuh karena adanya “motivasi” ingin bisa menguasai kesepuluh jurus Pencak Silat Nampon dan ada juga faktor yang tumbuh yaitu ke kesehatan terbebas dari penyakit ada dua motivasi yang ada pada anggota

Pencak Silat Nampon yaitu “Motivasi Intrinsik” merupakan motivasi yang timbul dari diri seseorang dan “Motivasi Ekstrinsik” adalah motivasi yang datang dari luar atau dari orang lain, “motif” dapat menumbuhkan suatu energi positif dari energi positif itu lah bisa kita jadikan untuk bersosialisasi dengan yang lain “motif untuk” ingin mengikuti dan melakukan latihan Pencak Silat Nampon Trirasa adalah alasannya karena peduli akan kesehatan, pertahanan tubuh, dan sosialisasi, dan “pengalaman” mematahkan serangan lawan tanpa melukai lawan tersebut.

Berdasarkan dari ketiga hal tersebut peneliti bisa merumuskan mengenai Komunikasi Intrapersonal dalam gerakan 10 jurus pada anggota Pencak Silat Nampon Trirasa di Kota Bandung. Komunikasi Intrapersonal yang tertanam pada anggota Pencak Silat Nampon meliputi proses kemahiran dalam menguasai kesepuluh jurus Pencak Silat Nampon, kesadaran (awareness) terjadi pada saat anggota tersadar akan penyakit yang dialami untuk berlatih jurus-jurus Pencak Silat Nampon agar penyakit yang dialaminya terobati.

Dalam memandang anggota Pencak Silat Dalam Melatih Pertahanan diri dan 10 jurus gerakan Kesenian Pencak Silat Nampon tersebut maka seharusnya masyarakat dapat peduli dengan kesenian Pencak Silat Nampon ini dilestarikan dan dapat diambil pelajaran karena jurus gerakan Pencak Silat Nampon Trirasa lebih mengutamakan kesehatan dibangingkan bela diri fisiknya karena jurus-jurus gerakannya banyak mengolahragakan organ-organ tubuh. Pencak Silat Nampon Trirasa bukan silat tetapi suatu olah raga yang menggerakan tubuh, yang menjadi keunggulan di Pencak Silat Nampon itu adalah Mindset karena pada Pencak Silat Nampon tersebut banyak penjabaran yang saling tali-melani dan rantai-merantai antar anggota. Pencak Silat Nampon sendiri lebih ke bela keselamatan diri untuk mengendalikan diri, Pencaj Silat Nampon Trirasa sendiri belajar jatuh dan menyatukan sesuai dengan filosofi kehidupan.

Dari pembahasan mengenai yaitu komunikasi intrapersonal dalam

gerakan 10 jurus pada anggota Pencak Silat Nampon Trirasa di Kota Bandung tersebut terdapat model Komunikasi Intrapersonal sebagai berikut:

Gambar 4

Model Komunikasi Intrapersonal Dalam Gerakan 10 Jurus Pada Anggota Pencak Silat Nampon Trirasa Di Kota Bandung

Sumber: Peneliti, 2019.

VIII. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah peneliti bahas mengenai "Komunikasi Intrapersonal Dalam Gerakan 10 Jurus Pada Anggota Pencak Silat Nampon Trirasa (Studi Fenomenologi Tentang Komunikasi Intrapersonal Dalam Gerakan 10 Jurus Pada Anggota Pencak Silat Nampon Trirasa Jagasatru Di Kota Bandung) maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi para anggota Pencak Silat Nampon Trirasa tumbuh motivasi karena mereka rasa ingin bisa menguasai kesepuluh jurus karena adanya dorongan motivasi dari diri anggota tersebut, bersemangat juga dalam menjaga kelestarian dan menjaga warisan budaya Pencak Silat Nampon Trirasa, menjadi salah satu bukti bahwa bersemangat pada saat latihan, karena tekad ingin bisa menguasai kesepuluh jurus, untuk memaksimalkan konsturksi motivasi saat berlatih alur jurus harus sesuai guna melawan lupa pakem-pakem dari kesepuluh jurus Pencak Silat Nampon.
2. Motif para anggota Pencak Silat Nampon bahwa Motif "Untuk" ingin mengikuti dan melakukan latihan Pencak Silat Nampon Trirasa adalah alasannya karena peduli akan kesehatan, pertahanan tubuh, dan sosialisasi, menurut mereka jika kita melatih dan mendalami energi yang ada pada kesepuluh jurus gerakan pencak silat nampon dapat menumbuhkan suatu energi positif, dari energi positif itu lah bisa kita jadikan untuk bersosialisasi dengan yang lain. Sehingga, peneliti bisa menyimpulkan bahwa tujuan anggota dalam melatih kesepuluh jurus Pencak Silat Nampon itu untuk

melatih energi positif dan kesehatan untuk tubuh.

3. Pengalaman yang sudah didapatkan oleh para anggota Pencak Silat Nampon Trirasa. Jurus-jurus Pencak Silat Nampon dapat menyembuhkan atau mengobati berbagai penyakit seperti alergi udara, benjolan dileher, dsb dengan berlatih jurus-jurus Pencak Silat Nampon penyakit-penyakit itu bisa menghilang atau terobati. Menguasai kesepuluh jurus Pencak Silat Nampon bisa membuat daya tahan tubuh kita kuat bisa membuat kita sehat terbebas dari penyakit, melakukan jurus-jurus Pencak Silat Namon itu menumbuhkan energi pada tubuh kita seperti mematahkan serangan lawan tanpa melukai lawan tersebut.

IX. Saran

9.1 Saran Bagi Pencak Silat Nampon Di Kota Bandung

1. Sebaiknya kesenian Pencak Silat Nampon lebih dikenalkan lagi kepada masyarakat Kota Bandung, sehingga anggota yang ingin mengikuti kesenian Pencak Silat yang tidak fokus kepada bela diri fisik Pencak Silat Nampon adalah jawabannya.

2. Sebaiknya hari dan jam latihan Pencak Silat Nampon lebih diatur lagi karena jam latihan dimalam hari membuat tubuh kita masuk angin dan tidak menganggu waktu istirahat malam kita, lebih bagus jika berlatih dipagi hari dijam 7 atau 8an pada hari-hari weekend di hari sabtu atau minggu.

3. Sebaiknya dibuatkan plang atau papan nama di Jalan Turangga saat masuk ke Jalan Rancagoong lokasi tempat latihan Pencak Silat Nampon agar masyarakat tidak kebingungan mencari lokasi Pedepokan Pencak Silat Nampon Trirasa dan agar mumudahkan masyarakat memahami dan mengenali lokasi Pedepokan Pencak Silat Nampon Trirasa.

9.2 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan kajian yang sama, sebaiknya melakukan survey atau prapenelitian terlebih dahulu ke lapangan karena masih banyak fenomena-fenomena di Pencak Silat Nampon Trirasa Bandung yang dapat dijadikan penelitian yang sangat menarik karena tidak hanya jurus-jurus saja yang dapat diteliti.
2. Selalu berprilaku ramah, santun dan menghargai semua orang yang ada di Instansi saat penelitian sedang dilakukan agar kelancaran penelitian tetap terjaga dengan baik.
3. Berpakaian rapih dan sopan usahakan menggunakan pakaian berkerah, serta bisa menempatkan diri dan mudah bersosialisasi untuk menjaga citra UNIKOM di mata Instansi selama masa penelitian dilakukan.
4. Disiplin dalam melaksanakan penelitian, yakni tidak mengerjakan penelitian dalam kondisi deadline alias sebisa mungkin memanfaatkan waktu yang ada dan tidak menunda-nunda tugas yang harus dikerjakan agar tidak terburu-buru pada saat penelitian harus dikumpulkan.
5. Bila melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dilapangan selalu meminta izin dan kesediaan informan atau pihak yang berwenang terlebih dahulu agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dan kurang nyaman saat kegiatan penelitian berlangsung.

X. Daftar Pustaka

Sumber Buku:

Adian,G,Donny. 2010. *Pengantar Fenomenologi*. Jakarta. Koekoesan

Arifin, H. Anwar. 1998. Ilmu Komunikasi: Suatu PengantarRingkas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Cangara, Hafied, 2002, Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Devito, Joseph, A.1997. *Human Communication*. New York: Harper Collinc Colege Publisher

Effendi, Onong Uchana, 2001, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung PT. Rosdakarya

Hikmat, M. Mahi.2011. *Metode Komunikasi Suatu Pengantar* . Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Bungin , Burhan. 2010. *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi: Fenomenologi*. Widya Padjajaran

Moleong, J. Lexy. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Pragdigma*

Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.

Sobur, Alex. 2013, *Filsafat Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2005.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.

Sumber Lain :

http://nannisakesehatan.blogspot.com/2016/03/komunikasi-intrapersonal.html

http://nampon.blogspot.com/

https://nampon.com/NamponPenyembuhan.htm

https://aturanpermainan.blogspot.com/2017/03/10-jurus-dasar-silat-nampon.html

http://www.silatindonesia.com/2009/08/penca-silat-aliran-nampon/